

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di masa saat ini tuntutan masyarakat semakin meningkat atas pemerintahan yang baik. Permasalahan mengenai keuangan kini semakin hangat diperbincangkan. Kualitas laporan keuangan harus ditingkatkan agar menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas.

kualitas laporan keuangan merupakan sejauh mana laporan keuangan yang disajikan benar dan tepat. Kualitas laporan keuangan dapat dikatakan baik apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami dalam pengambilan keputusan. Untuk meyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan. Di mana laporan keuangan yang dihasilkan telah memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yang terdiri dari relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

Laporan keuangan merupakan wujud dari transparansi dan akuntabilitas suatu entitas serta media informasi akuntansi untuk bisa menyampaikan hasil kinerja pengelolaan keuangan kepada pihak lain. Menurut PP 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah; Informasi dalam laporan keuangan pemerintah dikatakan berkualitas jika informasi tersebut memenuhi kriteria dalam akuntansi pemerintahan yaitu relevan (relevance), andal (reability), dapat dipahami (understandability) dan dapat di bandingkan (comparability)[1].

Rendah kualitas laporan keuangan dapat disebabkan karena belum diterapkan sistem informasi akuntansi keuangan atau kurangnya pemahaman akuntansi dan penyusunan laporan keuangan itu sendiri atau kurangnya kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki atau peran internal audit yang masih lemah. Agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik, maka diperlukan orang-orang yang berkompeten. Kompetensi sumber daya manusia sangat diperlukan supaya laporan keuangan yang dihasilkan dapat memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan. Sehingga laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas dan bermanfaat dalam hal pengambilan keputusan.

Laporan keuangan merupakan wujud dari transparansi dan akuntabilitas suatu entitas serta media informasi akuntansi untuk bisa menyampaikan hasil kinerja pengelolaan keuangan kepada pihak lain. Menurut PP 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah; Informasi dalam laporan keuangan pemerintah dikatakan berkualitas jika informasi tersebut memenuhi kriteria dalam akuntansi pemerintahan yaitu relevan (relevance), andal (reability), dapat dipahami (understandability) dan dapat di bandingkan (comparability) [2].

Kualitas yang baik dari sebuah perusahaan dapat terlihat melalui laporan keuangan yang telah diterbitkan. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya secara berkala akan mudah untuk dinilai kualitasnya. Laporan keuangan yang diterbitkan secara berkala tercantum dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan suatu sarana transaksi penjualan atau pembelian efek yang ada di Indonesia. Perusahaan yang telah terdaftar dalam BEI wajib melaporkan

laporan keuangan perusahaan sebagai pertanggungjawaban terhadap investor dan seluruh pengguna lainnya [3].

laporan keuangan adalah produk yang dihasilkan oleh disiplin ilmu akuntansi sehingga sebagai bentuk pertanggungjawaban, penyajian laporan keuangan harus memenuhi prinsip akuntansi yang berlaku umum dan disajikan secara wajar. Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) ditujukan untuk memenuhi tujuan umum pelaporan keuangan, serta untuk memenuhi kebutuhan khusus pemakainya [4].

Laporan keuangan adalah suatu data keuangan yang berisi informasi yang berkaitan dengan transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu periode tertentu. Informasi itu akan mencerminkan bagaimana posisi keuangan perusahaan pada saat itu. Perusahaan yang ada di Indonesia khususnya perusahaan yang sudah go public diharuskan untuk menyusun laporan keuangan setiap perodenya [5].

Laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas (PSAK No. 1 Tahun 2018). Parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen dalam laporan keuangan yaitu informasi laba yang tercantum dalam laporan laba/rugi.

Tabel 1.1
Perkembangan Opini Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga (LKKL) dan LKBUN 2015-2019

Opini	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)	50	61	62	65	62

Wajar Dengan Pengecualian (WDP)	25	17	22	19	18
Tidak Memberikan Pendapat (IMP)	2	2	3	3	7
Tidak Wajar (TW)	-	-	-	-	-
Jumlah Entitas Pelaporan	77	50	87	87	87

Sumber: Laporan Hasil Pemeriksaan BPK RI No.74/LHP/XV/2019.

Berdasarkan data diatas dapat kita soroti bahwa masih ditemukan kinerja yang belum maksimal yang terwakili oleh pendapat hasil audit, dimana wajar dengan pengecualian mencapai 21% dan tidak memberikan pendapat sebesar 8%. Salah satu yang dapat menyebabkan hal ini terjadi adalah perlakuan akuntansi yang diterapkan di kementerian ini belum sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan, dimana tentunya penerapan perlakuan akuntansi ini harus meliputi semua akun yang akan disajikan dalam laporan keuangan tersebut. Salah satu akun yang menjadi perhatian dalam temuan BPK ini adalah aktiva tetap.

Berdasarkan LHP BPK atas LKPP tahun 2019 terkkait dengan assets tetap terdapat beberapa permasalahan yang timbul, diantaranya adalah permasalahan yang sama di tahun 2018 terkait dengan aset tetap terulang kembali tahun tahun 2019 assets tetap belum dicatatdalam neraca dan dikoreksi, assets tetap yang diperoleh tahun 2005 belum dilakukaninventarisir dan penilaian (IP), adanya assets tetap yang tidak diketahui keberadaannya,terjadi duplikasi pencatatan aset tetap yang dikoreksi, serta adanya assets tetap yang belum didukung dokumen kepemilikan pada 22 kementerian lembaga (KL). Permasalahan yang terjadi terkait dengan aset tetap ini tidak akan terjadi apabila intansi tersebut dalam perlakuannya sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan. Selain itu jika permasalahan ini

dibiarkan maka akan berdampak pada data yang tersaji dalam laporan keuangan belum tepat adanya.

Rumah Sakit (RS) Mata Cicendo Bandung merupakan Rumah Sakit Khusus Matamilik Pemerintah Republik Indonesia yang telah ditetapkan menjadi Rumah Sakit Khusus Mata kelas A dengan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 045/Menkes/Per/I/2007 dan pada tahun 2009 Menteri Kesehatan RI dengan surat Keputusan Nomor 059/MenKes/SK/I/2009 tanggal 16 Januari 2009, menetapkan Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung sebagai Pusat Mata Nasional (PMN). Dalam menjalankan aktivitasnya RS. Mata Cicendo Bandung membutuhkan berbagai jenis aset tetap seperti tanah, gedung, peralatan dan mesin serta aset tetap lainnya, dimana dalam pengelolaannya harus sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan, mulai dari pengakuan sampai dengan penyajiannya, hal ini supaya terciptanya laporan keuangan yang berkualitas.

Berdasarkan laporan keuangan yang disajikan oleh RS. Mata Cicendo, jumlah aset yang dimiliki mencapai Rp. 240.394.834.429 dan aset tetapnya mencapai 61% dari total aset atau dengan kata lain sebesar Rp. 147.052.184.681. Melihat data yang cukup material ini maka pengelolaan aset tetap harus benar-benar mendapatkan perhatian khusus bagi RS. Mata Cicendo Bandung, karena aset tetap ini memiliki tingkat kompleksitas yang cukup tinggi, hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Harrison dan Horngren (2010:382) dimana memaparkan masalah terkait dengan kompleksitas, dimana hal ini muncul disebabkan aset tetap mempunyai masa manfaat yang panjang, depresiasi

mempengaruhi pajak perusahaan, dan perusahaan mungkin mendapat keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetapnya.

Mengingat begitu kompleksitasnya aset tetap ini, maka mengharuskan instansi yang mengelola aset tetap ini memompa kemampuan manajemennya semaksimal mungkin dalam hal pengelolaan perlakuan aset tetapnya baik dari segi pengakuan, pengukuran, penyajian bahkan sampai dengan pengungkapannya dalam catatan atas laporan keuangan, hal ini supaya dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, sehingga kepercayaan publik terhadap instansi pemerintahan ini dapat terwujud dengan baik [6].

Penelitian ini menggunakan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2019 sebagai objek penelitian. Perusahaan Manufaktur merupakan suatu badan usaha yang beroperasi mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam suatu medium proses untuk mengubah bahan-bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Semua proses dan tahapan yang dilakukan dalam kegiatan manufaktur dilakukan dengan mengacu pada Standar Operasional Prosedur (OSP) yang dimiliki oleh masing-masing satuan kerja.

Manufakturing secara Teknis adalah pengolahan bahan mentah melalui proses kimia dan fisika untuk mengubah bentuk, atau sifat tampilan untuk membuat komponen atau produk. Perbedaan manufaktur dengan yang lain adalah pekerjaan yang menggunakan mesin, peralatan, serta tenaga kerja tertentu.

Definisi ukuran perusahaan atau ukuran adalah suatu kondisi yang dapat dilihat dengan jelas oleh jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan, kemudian dilihat dari hasil penjualan yang dilakukan, rata-rata penjualan dan juga rata-rata

dari total aset. Ukuran suatu aset dapat digambarkan melalui penjualan bersih pada tahun berjalan atau kondisi saat ini dan penjualan pada tahun-tahun sebelumnya [7].

Ukuran Perusahaan merupakan total aset dapat menentukan ukuran perusahaan sesuai dengan laporan keuangan terbaru perusahaan. Ukuran perusahaan sering dilihat dalam hal total aset, dimana total aset perusahaan dapat mencerminkan posisi perusahaan di mana investor dan calon investor lebih tertarik pada perusahaan dengan total aset yang besar. Semakin besar kapitalisasi pasar, penjualan, total aset, penjualan, ukuran log, dan nilai pasar saham akan menjadi ukuran perusahaan. Kecenderungan perusahaan menggunakan modal asing akan semakin besar mengikuti ukuran perusahaan. Hal ini disebabkan oleh perusahaan besar akan membutuhkan sejumlah besar dana untuk mendukung kegiatan operasionalnya, dan salah satu sumber dana untuk memenuhinya adalah dengan menggunakan modal asing jika ekuitas tidak mencukupi untuk modal kerjanya [8].

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara, termasuk dinyatakan dalam total aset, nilai pasar saham, dan lainnya. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin dituntut untuk lebih transparan tentang informasi. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dilihat dari ukuran aset perusahaan. Semakin besar aset perusahaan berarti semakin banyak modal yang diinvestasikan dan semakin lama akan menginterpretasikan jumlah aset perusahaan dibandingkan dengan menghitung aset kecil perusahaan. Proporsi aset perusahaan dapat terdiri

dari aset lancar (tunai, piutang, peralatan, dll.) Juga dapat berupa aset tetap (peralatan, tanah, bangunan, dll.) [9].

Perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan berskala besar dan kecil. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang sangat dipertimbangkan dalam menentukan kebijakan atau keputusan pendanaan, hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki skala besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari pihak kreditur. Kreditur cenderung melirik perusahaan yang telah memiliki skala besar [10]. Bagi Perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah mengalokasikan sumber dana [11]. Namun Perusahaan dengan skala besar cenderung memiliki diskriminasi yang kurang [12]. Dalam menentukan strategi dan kebijakan perusahaan ukuran perusahaan adalah awal titik penting yang perlu dipertimbangkan dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan [13].

Ukuran perusahaan adalah pengelompokan korporasi menjadi besar dan kecil berdasarkan total aset perusahaan. Ukuran perusahaan dihitung berdasarkan logaritma total aset. Semakin besar waktu aset, penjualan, kapitalisasi pasar, semakin besar ukurannya. Aset adalah nilai yang paling stabil, sehingga digunakan sebagai referensi dalam menentukan ukuran itu [14].

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu jumlah karyawan, total aset, total penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. Tidak hanya itu ukuran perusahaan yang besar dinilai

cenderung memiliki pengendalian intern yang baik. Maka dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan Log natural total asset perusahaan [15].

Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Suatu perusahaan yang lebih besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan, kecenderungan untuk memakai dana eksternal juga semakin besar. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar dan salah satu alternatif pemenuhan dananya adalah dengan menggunakan dana eksternal yaitu dengan menggunakan utang. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan kecenderungan untuk menggunakan utang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan dananya daripada perusahaan kecil [5].

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala atau ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan total aset, total penjualan, jumlah karyawan, dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan. Total aset dijadikan sebagai indikator ukuran perusahaan karena sifatnya jangka panjang dibandingkan dengan penjualan [16].

Perusahaan dikategorikan menjadi dua bagian, diantaranya adalah perusahaan yang berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Perusahaan berskala kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang

dilakukan perorangan. Semakin besar ukuran perusahaan dari sebuah perusahaan maka semakin meningkat pula nilai perusahaan tersebut [17].

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Terdapat berbagai produksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu jumlah kariawan, total aset , total penjualan bersih dan kapasitas pasar. Tidak hanya itu ukuran perusahaan terkadang cenderung memiliki nilai pengendalian internal [15].

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan kapasitas pasar. Kapasitas pasar adalah harga total perusahaan saham yang merupakan harga untuk membayar seseorang untuk membeli perusahaan. Untuk perusahaan publik tentu saja nilai kapasitas pasar sangat penting karena mewakili nilai perusahaan. Kapasitas perusahaan yang besar dan berkembang sering kali merupakan ukuran penting keberhasilan atau kegagalan perusahaan [18].

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikasi untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan melalui penjualan dari jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk memperoleh pendanaan dari berbagai sumber. Umumnya perusahaan besar memiliki total aktiva dengan nilai aktiva yang cukup besar dan dikenal oleh masyarakat [19].

Umur perusahaan dapat menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan dan dapat bersaing. Perusahaan yang memiliki umur yang lebih lama

memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang kebutuhan para stakeholder akan informasi mengenai perusahaan [17].

Umur perusahaan dalam penelitian ini didasarkan pada lamanya perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diharuskan untuk memiliki situs web individu dan menerbitkan laporan keuangan di situs web mereka sendiri. Perusahaan yang lebih tua berpengalaman dan mapan dan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi karena mereka telah membentuk dan sistem pelaporan yang efektif sedangkan asosiasi negatif sebaliknya, menandakan bahwa perusahaan yang lebih muda mengungkapkan lebih banyak informasi untuk meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi skeptisisme [18].

Umur perusahaan merupakan waktu yang dimiliki oleh perusahaan dimulai sejak berdiri hingga waktu yang tidak terbatas. Umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap survive dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian [20].

Umur perusahaan dapat menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan dan dapat bersaing. Perusahaan yang memiliki umur yang lebih lama memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang kebutuhan para stakeholder akan informasi mengenai perusahaan [17].

Perusahaan yang memiliki umur lebih tua cenderung untuk lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup, dengan demikian laporan keuangan akan lebih tepat waktu. Selain itu perusahaan telah memiliki

banyak pengalaman mengenai berbagai masalah yang berkaitan dengan pengolahan informasi dan cara mengatasinya [21].

Umur perusahaan mencerminkan lamanya waktu perusahaan itu berdiri dan seberapa lama perusahaan tersebut melakukan kegiatan bisnis. Semakin lama perusahaan itu berdiri maka semakin banyak orang atau masyarakat mengetahui informasi tentang perusahaan tersebut. Umur perusahaan menunjukkan kelangsungan perusahaan untuk bertahan dan kemampuan perusahaan tersebut untuk bisa bersaing [22].

Umur perusahaan adalah sebuah perusahaan yang mampu bertahan dan bersaing, dan yang bisa mengambil kesempatan atau peluang bisnis yang ada dalam perekonomian. Perusahaan yang sudah berdiri lama lebih muda untuk melakukan peminjaman modal. Karena telah beroperasi sudah cukup lama dan sudah mendapatkan kepercayaan yang lebih tinggi. Perusahaan yang memiliki umur tua cenderung untuk terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dalam menghasikan informasi kita diperlukan, karena perusahaan telah memiliki banyak pengalaman yang cukup, dengan demikian laporan keuangan akan lebih tepat waktu. Selain itu perusahaan telah banyak memiliki pengalaman mengenai berbagai masalah dalam sebuah perusahaan dan cara mengatasi masalah tersebut [23].

Struktur kepemilikan merupakan struktur kepemilikan saham yang artinya perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh insider dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor. Struktur kepemilikan juga merupakan pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang memberikan modal ke dalam perusahaan, sedangkan manajer

ialah pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi kewenangan untuk mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan. Berdasarkan proporsi saham yang dimiliki, struktur kepemilikan dikelompokkan menjadi dua yaitu Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional [19].

Struktur kepemilikan merupakan pemisahan antara kepemilikan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal kedalam perusahaan. Sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjukan pemilik dan diberi kewenangan pengambilan keputusan dalam mengelola perusahaan. Kepemilikan sebagai konstruk dapat dengan mudah dibandingkan Negara tidak seperti kontruksi pemerintah lainnya seperti dewan kemandirian atau keterlibatan tenaga kerja. Perbandingan langsung pada siapa yang memiliki besar perusahaan yang terdaftar di seluruh dunia berdasarkan kepemilikan tertentu persentase dari pemilik terbesar [24].

Struktur kepemilikan merupakan proporsi kepemilikan saham pada suatu perusahaan, yang dapat dibedakan menjadi kepemilikan manajemen, pemerintah, institusi, block-holder, asing, dan keluarga. Dalam penelitian ini struktur kepemilikan akan diukur dengan menggunakan persentase Kepemilikan Institusional terhadap saham perusahaan. Perbedaan dalam proporsi saham yang dimiliki oleh investor dapat mempengaruhi tingkat kelengkapan pengungkapan oleh perusahaan. Semakin banyak pihak yang butuh informasi tentang perusahaan, maka semakin detail pula pengungkapan yang dilakukan oleh perusaha [25].

Kepemilikan sebagai konstruk dapat dengan mudah dibandingkan Negara tidak seperti kontruksi pemerintah lainnya seperti dewan kemandirian atau keterlibatan tenaga kerja. Perbandingan langsung pada siapa yang memiliki besar perusahaan yang terdaftar di seluruh dunia berdasarkan kepemilikan tertentu persentase dari pemilik terbesar [24].

Struktur kepemilikan perusahaan yang go publik dapat di sebut sebagai kepemilikan terhadap saham perusahaan publik yang didalamnya kepemilikan tersebut perlu dipertimbangkan dua aspek, yaitu kepemilikan oleh pihak dalam atau manajemen perusahaan (*insider ownership's*) dan kepemilikan oleh pihak luar yang dikonsentrasikan dengan kepemilikan publik (*outsider ownerdhip's*).

Struktur kepemilikan dimiliki oleh perusahaan baik yang go publik ataupun tidak namun dengan persentase yang berbeda-beda. Terdapat beberapa macam struktur kepemilikan dalam perusahaan antara lain kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial biasanya merupakan pemegang saham yang mempunyai kedudukan di manajemen perusahaan seperti dewan direksi atau sebagai dewan komisaris. Kepemilikan manajerial akan mensejajarkan kepentingan manajemen dengan pemegang saham, sehingga manajer ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut pula menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah [26].

Terdapat dua jenis struktur kepemilikan dalam perusahaan, yaitu kepemilikan manajerial merupakan proporsi pemegang saham dari pihak manajerial yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan

(direktur dan komisaris). kepemilikan institusional mempunyai arti penting di dalam memonitor manajemen. Dengan tingkat institusional yang tinggi maka akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik yang dilakukan oleh pihak manajer serta dapat meminimalisir tingkat penyelewengan yang dilakukan oleh manajemen yang akan menurunkan nilai perusahaan [27].

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dan krusial dalam menunjukkan kinerja perusahaan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur pendapatan atau kesuksesan operasi suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan Return on Assets (ROA) [28].

Profitabilitas dianggap sebagai salah satu faktor pendorong terjadinya praktik perataan laba. Tingkat profitabilitas yang stabil dapat memberikan keyakinan pada investor atas investasi yang dilakukan karena perusahaan dinilai baik dalam menghasilkan laba. Sehingga perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah memiliki kecenderungan untuk melakukan perataan laba daripada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi karena manajemen ingin perusahaan terlihat tampak sehat dimata para eksterna [29].

Rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi. Rasio ini mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi. Rasio ini mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi [30].

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi profitabilitas diprosikan dengan menggunakan Return on Equity (ROE) [25].

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio Profitabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini diprosikan dengan Return on Asset (ROA) [16].

Profitabilitas adalah salah satu faktor pendukung nilai perusahaan yang merupakan suatu prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang dalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Profitabilitas dapat memberikan petunjuk yang berguna dalam menilai keefektifan dari operasi sebuah perusahaan, sehingga rasio profitabilitas

akan menunjukkan kombinasi dari efek likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi [17].

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba Profit (laba) merupakan hal penting untuk kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat melalui laba yang dihasilkan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan perusahaan tersebut. Karena pada dasarnya para investor menanamkan saham pada sebuah perusahaan adalah dengan tujuan mendapatkan return. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar pula return yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik [19].

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Perusahaan yang mengumumkan rugi atau tingkat profitabilitas yang rendah maka akan membawa reaksi negatif dari pasar dan turunnya penilaian atas kinerja perusahaan. Perusahaan yang mengumumkan labanya akan berdampak positif terhadap penilaian pihak lain atas kinernja perusahaan [28].

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka

semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Perusahaan yang mengumumkan rugi atau tingkat profitabilitas yang rendah maka akan membawa reaksi negatif dari pasar dan turunnya penilaian atas kinerja perusahaan [31].

Profitabilitas adalah ukuran untuk menghasilkan laba perusahaan. Laba ini adalah target laba, artinya laba di masa depan. Jika target laba dengan kemampuan menghasilkan laba sejalan, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam menjalankan operasinya, di sini juga dibahas sedikit tentang dua rasio profitabilitas yang berkaitan dengan penjualan dan yang terkait dengan investasi. Margin yang diperoleh dalam laba kotor dan juga laba bersih adalah rasio yang berkaitan dengan penjualan. Ataupun pengembalian atas asset (ROA) terkait dengan investasi [7].

Penelitian terdahulu oleh (susanti 2017) **“Pengaruh leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan kualitas Audit terhadap informasi Laporan Keuangan”** dengan variabel yang diteliti yang diteliti leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kualitas audit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji permasalahan yang berkaitan dengan pengukuran kualitas studi empiris terhadap informasi laporan keuangan mengenai properti perusahaan dan real estate. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari empat variabel yang diajukan (leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, dan audit kualitas) hanya likuiditas yang memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kualitas informasi pelaporan, sedangkan leverage, ukuran perusahaan, dan kualitas audit tidak mempengaruhi kualitas informasi pelaporan keuangan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rahmah dan Astuti 2018) dengan judul “**pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage keuangan, good corporate governance terhadap kualitas laporan keuangan**” dengan hasil penelitian pengaruh positif signifikan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Berdasarkan uraian diatas dan penelitian terdahulu, maka penelitian ini mengambil judul: **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL KONTROL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONSEIA (BEI)” 2015-2019.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diurai sebelumnya, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi Masih rendah kualitas laporan keuangan karena belum diterapkan sistem informasi akuntansi keuangan atau kurangnya pemahaman akuntansi dan penyusunan laporan keuangan
2. Mengidentifikasi adanya perkembangan dunia bisnis mendorong sebuah perusahaan untuk lebih meningkatkan lagi kemampuan daya saingnya.

3. Mengidentifikasi Pencatatan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya.
4. Mengidentifikasi Ukuran perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan memperoleh pinjaman dana (dana eksternal).
5. Mengidentifikasi Umur perusahaan menjadi bahan pertimbangan bagi insvesrtor dalam menanamkan modal.
6. Mengidentifikasi Pengelolaan data keuangan perusahaan dilakukan berdasarkan tata kelola perusahaan yang masih relatif belum baik.
7. Mengidentifikasi terdapat beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi ukuran perusahaan, umur perusahaan dan struktur kepemiiikan.
8. Mengidentifikasi apakah adanya hubungan yang segnifikan antara ukuran perusahaan, umur perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap kualitas laporan keuangan.
9. Mengidentifikasi adanya perbedaan hasil dalam penelitian terdahulu mengenai pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap kualitas laporan keuangan.
10. Mengidentifikasi hasil dalam penelitian terdahulu mengenai tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap kualitas laporan keuangan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dalam penelitian tersebut maka penelitian ini dibatasi agar penelitian ini sesuai dengan tujuan yang

telah ditentukan serta untuk menghindari kemungkinan yang menyimpang dari pokok permasalahan, maka penelitian ini dibatasi hanya meneliti mengenai **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL KONTROL PADA PERUSAHAAN MANUFATUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019.**

1.4 Rumusan Masalah

Dengan mengambil latar belakang dari pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap kualitas laporan keuangan dengan profitabilitas sebagai variabel kontrol adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019?
2. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019?
3. Apakah Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019?

4. Apakah ukuran perusahaan, umur perusahaan dan struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dengan profitabilitas sebagai variabel kontrol pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019?
6. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dengan profitabilitas sebagai variabel kontrol pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019?
7. Apakah Struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dengan profitabilitas sebagai variabel kontrol pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019?
8. Apakah ukuran perusahaan, umur perusahaan dan struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dengan profitabilitas sebagai variabel kontrol pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019?.
9. Apakah profitabilitas sebagai variabel kontrol berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019?.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah penelitian tersebut maka yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.
2. untuk mengetahui apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.
3. untuk mengetahui apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.
4. untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, umur perusahaan dan struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.
5. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dengan profitabilitas sebagai variabel kontrol pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.
6. Untuk mengetahui apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dengan profitabilitas sebagai variabel kontrol pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.
7. Untuk mengetahui apakah Struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dengan profitabilitas sebagai variabel kontrol pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.
8. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, umur perusahaan dan struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

dengan profitabilitas sebagai variabel kontrol pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.

9. Untuk mengetahui apakah profitabilitas sebagai variabel kontrol berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Selanjutnya dengan adanya penelitian ini diharapkan nanti dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dan kegunaan sebagai berikut :

A. Bagi peneliti

- a) Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan khususnya dibidang perusahaan serta ilmu pengetahuan yang diterapkan oleh pengaruh ukuran perusahaan ,umur perusahaan, dan stuktur kepemilikan terhadap kualitas laporan keuangan.
- b) Memberi gambaran, menambah wawasan dan menambah pengalaman mengenai ukuran perusahaan dan pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan.
- c) Memberi gambaran, menambah wawasan dan menambah pengalaman mengenai umur perusahaan dan pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan.

d) Memberi gambaran, menambah wawasan dan menambah pengalaman mengenai struktur kepemilikan dan pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan.

B. Bagi perusahaan

Dapat digunakan sebagai bahan referensi, informasi serta dapat disajikan bahan perbandingan yang akan melakukan penelitian dengan objek penelitian yang sama dimasa yang akan datang.

C. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat disajikan sebagai sumber referensi yang akan mengadakan kajian lebih luas dan seditel-ditelnya dalam bahasan ini.